

## Financial Distress Ditinjau Dari Return on Asset, Debt to Asser Ratio, dan Current Ratio

Cut Delsie Hasrina<sup>1</sup> , Ulfah Khairani<sup>1</sup>, Azlim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abulyatama Aceh Besar

 [cutdelsie\\_akuntansi@abulyatama.ac.id](mailto:cutdelsie_akuntansi@abulyatama.ac.id)

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.6368>

Published by Universitas Abulyatama

### Abstract

Submitted:

16-03-2025

Revised:

30-03-2025

Accepted:

30-04-2025

Online first :

30-04-2025

*This study aims to determine the effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio and Current Ratio on financial distress. The number of samples is 23 observations from 29 populations of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. This study was conducted using a purposive sampling method. The data collection technique uses secondary data. Data obtained from Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022 using the Multiple Linear Regression method using SPSS. The results of this study indicate that Return on Asset (ROA) influences financial distress with a  $t_{hitung}$  value (107.445) greater than the table value (1.669) and a sig value of  $0.000 < 0.005$ . Debt to Asset Ratio (DAR) influences financial distress with a  $t_{hitung}$  value (31.978) greater than the table value (1.669) and a sig value of  $0.000 < 0.005$ , while Current Ratio (CR) has no effect on financial distress with a  $t_{hitung}$  value (0.493) smaller than the table value (1.669) and a sig value of  $0.623 > 0.005$ .*

**Keywords:** Financial Distress, Return on Asset, Debt to Asset Ratio and Current Ratio.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *financial distress*. Jumlah sampel sebanyak 23 observasi dari 29 populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai  $t_{hitung}$  (107,445) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,669) dan nilai sig  $0,000 < 0,005$ . *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai  $t_{hitung}$  (31,978) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (1,669) dan nilai sig  $0,000 < 0,005$ . sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,493) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (1,669) dan nilai sig  $0,623 > 0,005$ .

**Kata Kunci:** Financial Distress, Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia Terhadap perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan (Windiya et al. 2023). Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal dan akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Ayuningtiyas and Suryono 2019) ).

Dalam perkembangan globalisasi, ada beberapa dampak buruk yang bisa dirasakan, salah satunya adalah global *financial crisis* pada tahun 2008 yang berakibat pada melemahnya aktivitas bisnis secara umum. Sebagian besar negara di seluruh dunia mengalami kemunduran dan bencana keuangan karena pecahnya krisis keuangan tersebut. Krisis keuangan tersebut telah menyebabkan kebangkrutan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan negara-negara lainnya. Di samping itu, di lingkungan dalam negeri, ada beberapa dampak atas terjadinya krisis keuangan tersebut, salah satunya adalah terdapat beberapa perusahaan yang menjadi delisting akibat dari krisis tersebut (Yusri, Delsie Hasrina, and Windayati 2020). Perusahaan bisa di de-listing dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi financial distress atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Fadhilah 2021).

Kesulitan keuangan atau biasa disebut financial distress menjadi topik penting dalam area keuangan. Hampir setiap perusahaan mungkin saja berpeluang menghadapinya, baik itu perusahaan berskala kecil, menengah, ataupun besar (Suryani and Mariani 2022).

Perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang adalah perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan keuangan setiap periode akuntansi yang dilaporkan yang memberi gambaran kinerja keuangan dengan melihat pertumbuhan pendapatan yang meningkat yang dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, dan jumlah pengeluaran yang seimbang (Aditya, Mugayat, and Yulianty 2022). Mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dimana dengan rasio keuangan ini akan memberikan prediksi efektivitas pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang mampu membantu melihat kondisi perusahaan yang akan terjadi di masa akan datang dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan atau *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami

kesulitan dalam keuangan yang mengakibatkan perusahaan melakukan pinjaman yang secara terus-menerus dan membuat perusahaan tersebut sulit melakukan pembayaran utang. Kondisi keterpurukan keuangan tersebut akan menyebabkan perusahaan tersebut berada pada kondisi kebangkrutan (Situmorang, Sembiring, and Sianturi 2023).

Analisis laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk menentukan kebijakan apa yang harus di lakukan. Selain itu, analisis laporan keuangan dapat menjadikan potensi suatu perusahaan untuk pemilik dalam mengembangkan perusahaan. Salah satu analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi alternatif dalam menguji informasi keuangan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut sangat menjadi penting untuk di cermati dikarenakan sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Suharti 2023). Tujuan analisis rasio keuangan yaitu memperoleh rasio keuangan dalam memberikan informasi tentang peristiwa kedepan dan dapat digunakan dalam model *financial distress* atau memprediksi kebangkrutan (Kemala Octisari, Asih, and Priyatama 2022)).

Selama beberapa tahun terakhir, tanda-tanda yang menunjukkan kemungkinan terjadinya fenomena *financial distress* di Indonesia tidak luput dialami oleh Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi. Melansir dari CNBC Indonesia, Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyampaikan jika Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi adalah salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 (L n.d.). Ini dikarenakan masyarakat yang mengurangi konsumsi kebutuhan atau aset-aset yang bersifat jangka panjang seperti properti. Hal ini kemudian berdampak pada penurunan kinerja dari Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Financial Distress***

*Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Madan and Wang 2024) . Kesulitan keuangan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. *Financial Distress* dapat terjadi kapanpun pada setiap perusahaan.

*financial distress* adalah suatu situasi dimana kewajiban perusahaan yang sekarang seperti kredit dan pembayaran bunga tidak mampu dipenuhi atau diatasi oleh aliran kas operasi. Hal

ini menyebabkan tindakan perbaikan perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut (Renantha and Sudirgo 2022). Perusahaan mengatasi *financial distress* dengan beberapa cara yaitu menjual aktiva yang utama, merger dengan perusahaan yang lain, mengurangi pengeluaran modal, menerbitkan surat berharga yang baru, negosiasi dengan bank dan para kreditor yang lain dan perubahan utang menjadi piutang.

### **Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan**

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami krisis keuangan atau dalam keadaan tidak sehat. Keadaan ini terjadi sebelum kebangkrutan sehingga perlu dikembangkan model *financial distress* sebab jika perusahaan dapat mendeteksi kesulitan keuangan ini maka segera dapat dilakukan tindakan turnaround atau perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Prediksi *financial distress* ini sangat menarik banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi pemberi pinjaman, investor, pembuat peraturan, pemerintah, auditor dan manajemen (Lau 2021).

Kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *Financial Distress* adalah:

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memperbaiki tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang (Makkulau 2020).

### **Cara Memprediksi *Financial Distress***

Dalam pengukuran *financial distress* terdapat banyak model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model Zmijewski. Zmijewski melakukan penelitian tahun 1983 dengan rentang waktu riset selama 20 tahun (Munawarah and Hayati 2019). Model Zmijewski merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan yang diperkenalkan pada tahun 1984. sampel estimasi akhir dari studi Zmijewski tahun 1984 berisi 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut (Syuhada, Muda, and Rujiman 2020). (Fahma and Setyaningsih 2021) Model Zmijewski telah mengukur akurasi modelnya dengan nilai akurasi 94,9%. Berikut rumus model Zmijewski:

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Dimana, jika score nilai positif perusahaan terindikasi *financial distress* jika nilai negatif perusahaan tidak terindikasi *financial distress*.

### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun (Seto et al. 2023). *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo (Ratih Kusumastuti, 2023:45). Rumus menghitung *Current Rasio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan (Seto et al. 2023). *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rumus menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba (Seto et al. 2023), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Seto et al. 2023). Rumus menghitung *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *Property dan Real Estate* pada kategori papan pencatatan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *Property dan Real estate* pada kategori papan pencatatan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kholifah, Djumali, and Hartono 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 4.518 dengan nilai t sebesar 107.445 dan tingkat signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien ini juga menegaskan bahwa ROA merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, yang ditunjukkan oleh nilai beta standardized sebesar 0.969.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Makkulau 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial Distress*. hal ini disebabkan karena setiap kenaikan ROA dapat mengurangi *financial distress*.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Financial distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk DAR adalah 6.325 dengan nilai t sebesar 31.978 dan tingkat signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian, semakin tinggi DAR, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Nilai beta standardized sebesar 0.306 menunjukkan bahwa pengaruh DAR terhadap *financial distress* cukup signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Azky, Suryani, and Tara 2021).

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.010 dengan nilai t sebesar 0.493 dan tingkat signifikansi 0.623. Ini menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam sampel penelitian ini. Nilai beta standardized sebesar 0.005 juga menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap *financial distress* sangat kecil dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian Khairul Fadhilah (2021) *current ratio* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *finansial distress*. Hal ini disebabkan karena ketika besar kecilnya nilai CR sama sekali tidak mempengaruhi *financial distress*.

### **Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Pengujian secara simultan pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio* dan *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai Fhitung (4209,080) lebih besar dari nilai Ftabel (2,746) dan sig 0,000 yang berarti *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Salsabyla (Azky, Suryani, and Tara 2021) karena variabel *return on asset*, *debt to asset ratio* dan *current ratio* sama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* dengan nilai thitung (107,445) lebih besar dari nilai ttabel (1,669). *Debt to Asset Ratio* (DAR) Memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai thitung(31,978) lebih besar dari nilai ttabel (1,669). Dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai thitung (0,493) lebih kecil dari nilai ttabel (1,669). Selain itu , secara simultan, *Return on Asset*

(ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai  $F_{hitung}(4209,080)$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}(2,746)$  dan  $sig(0,000)$ .

## SARAN

Pertama bagi perusahaan *property* dan *real estate* fokus pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengelola tingkat utang dengan hati-hati untuk menghindari risiko *financial distress*. Kedua bagi regulator dapat mempertimbangkan penekanan pada aspek profitabilitas dan leverage dalam kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan properti dan *real estate* dan yang ketiga bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel makroekonomi atau indikator keuangan lainnya, melakukan analisis komparatif antar sub-sektor dalam industri properti dan *real estate* dan menggunakan metode analisis lain seperti model prediksi kebangkrutan untuk memperkaya pemahaman tentang *financial distress* di sektor ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Iko, Ali Mugayat, and Puspa Dewi Yulianty. 2022. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Proaksi* 9(3): 292–307.
- Ayuningtiyas, Intan Saputri, and Bambang Suryono. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress." *Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(1): 1–16.
- Azky, Salsabyala, Embun Suryani, and Nur Aida Arifah Tara. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 10(4): 273–83.
- Fadhilah, Khairul. 2021. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia (Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya)." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 18(1): 92–104.
- Fahma, Yoga Taufan, and Nina Dwi Setyaningsih. 2021. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 15(2): 200–216.
- Kemala Octisari, Sully, Retno Asih, and Tunggul Priyatama. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019." *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 19(2): 70–77.
- Kholifah, Nur, Djumali Djumali, and Sri Hartono. 2020. "Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4(02): 496–508.
- L, Rahadian. "Wamenkue.Pdf." *CNBC Indonesia*: 17 Feb 2022.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2021. "Financial Distress Dan Faktor-Faktor Prediksinya." *Exchall*:

- Economic Challenge* 3(2): 1–17.
- Madan, Dilip B., and King Wang. 2024. International Journal of Theoretical and Applied Finance *Financial Finance*.
- Makkulau, Andi Runis. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Tangible Journal* 5(1): 11–28.
- Munawarah, Munawarah, and Keumala Hayati. 2019. "Accuracy of Springate, Zmijewsky and Grover As Logistic Models in Finding Financial Difficulty of Financing Companies." *Accruals* 3(1): 1–12.
- Renantha, Renantha, and Tony Sudirgo. 2022. "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(4): 1600–1610.
- Seto, Agung Anggoro et al. 2023. "Analisis Laporan Keuangan."
- Situmorang, Julyanti, Rasmulia Sembiring, and Jeudi A. T. P. Sianturi. 2023. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2020." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 6(1): 58–65.
- Suharti, Suharti. 2023. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekobistek* 12(2): 646–51.
- Suryani, Suryani, and Desy Mariani. 2022. "Memprediksi Financial Distress Melalui Faktor Internal Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(3): 443–54.
- Syuhada, Putri, Iskandar Muda, and FNU Rujiman. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 319–36. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>.
- Windiya, Ikke, Cut Delsie Hasrina, Edi Saputra, and Tasdik Ilhamudin. 2023. "Jurnal Humaniora Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 7(1): 59–64.
- Yusri, Cut Delsie Hasrina, and Vivin Windayati. 2020. "Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2018)." *Jurnal Humaniora* 4(2): 234–43. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.